

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas Polres Karanganyar dalam memanfaatkan media sosial Instagram selama penyelenggaraan Pilkada 2024, dapat disimpulkan bahwa Humas Polres Karanganyar telah menjalankan strategi komunikasi yang sesuai dengan model perencanaan komunikasi publik menurut Cutlip, Center, dan Broom (2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan dalam organisasi Humas Polres Karanganyar bersifat *top-down*, di mana seluruh aktivitas komunikasi dimulai dari arahan pimpinan, yaitu Kapolres dan Wakapolres, serta didasarkan pada surat tugas resmi dari institusi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan strategi kemudian dijalankan secara teknis oleh staf Humas, yang bertugas menindaklanjuti arahan tersebut dalam bentuk konten informasi, publikasi media sosial, dan peliputan kegiatan. Hal ini dibuktikan melalui empat unsur utama, yaitu: *fact finding*, *planning*, *action and communication*, dan *evaluation*, sebagai berikut:

Pertama, pada tahap *fact finding*, Humas Polres Karanganyar menjalankan proses pengumpulan fakta secara sistematis sebagai landasan awal penyusunan strategi komunikasi selama Pilkada 2024. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pengumpulan informasi dilakukan melalui empat langkah utama: pemantauan isu di media sosial, koordinasi dengan lintas instansi internal maupun eksternal (seperti KPU, Bawaslu, dan pemerintah daerah), dokumentasi lapangan, serta analisis potensi gangguan keamanan. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa Humas tidak hanya mengandalkan laporan internal, tetapi juga aktif membaca dinamika publik di ruang digital serta menjalin kerja sama lintas sektor untuk memperoleh data yang relevan dan aktual. Hasil dari proses *fact finding* tersebut menjadi dasar dalam merancang konten yang bersifat informatif sekaligus preventif, seperti

edukasi hukum, etika digital, serta kampanye ketertiban yang bertujuan menciptakan rasa aman dan kondusif di tengah masyarakat selama tahapan Pilkada berlangsung.

Kedua, pada tahap *planning*, strategi komunikasi Humas Polres Karanganyar dirancang secara *top-down*, di mana arahan strategis berasal dari pimpinan dan dijalankan oleh staf Humas secara teknis. Perencanaan ini disusun berdasarkan hasil pemetaan isu serta surat tugas resmi institusi. Dalam pelaksanaannya, Humas secara aktif menjalin koordinasi dengan KPU, Bawaslu, dan satuan fungsi internal Polres untuk memastikan sinkronisasi informasi, mencegah tumpang tindih pesan, dan menjamin bahwa konten yang disampaikan kepada publik bersifat terarah, seragam, serta sesuai dengan kebutuhan komunikasi selama tahapan Pilkada. Perencanaan disusun dengan mempertimbangkan tahapan Pilkada, waktu publikasi, serta karakteristik audiens. Humas membagi konten ke dalam tiga kategori strategis, yaitu informasi keamanan, edukasi etika digital, dan kampanye ketertiban. Setiap konten dirancang dengan pesan yang spesifik, media yang sesuai, serta gaya visual yang konsisten agar strategi komunikasi berjalan efektif, terkoordinasi, dan dapat dipertanggungjawabkan secara kelembagaan.

Ketiga, pada tahap *action and communication*, Humas Polres Karanganyar mengimplementasikan strategi komunikasi melalui publikasi 183 unggahan di Instagram yang terdiri dari foto dan video. Konten tersebut menunjukkan pelaksanaan langsung komunikasi publik yang ditujukan untuk membangun rasa aman, menyampaikan informasi faktual, memberikan edukasi digital yang preventif, serta mengajak masyarakat untuk menjaga suasana damai dan aktif berpartisipasi dalam pemilu. Pola komunikasi dalam tahap ini juga mengikuti prinsip *top-down*, di mana konten komunikasi yang diproduksi mengangkat pesan-pesan yang berasal dari pimpinan, baik melalui pernyataan resmi Kapolres (*Credibility*) maupun bentuk visual kehadiran pimpinan dalam kegiatan pengamanan (*Context*). Komunikasi dilakukan secara dua arah melalui interaksi dengan masyarakat di kolom komentar,

penggunaan visual tokoh institusional seperti Kapolres dan Wakapolres (*Clarity*), serta narasi yang disampaikan dalam bahasa sederhana dan persuasif (*Content*). Implementasi komunikasi dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan sepanjang tahapan Pilkada, yang menunjukkan komitmen institusional dalam menjaga keterbukaan informasi dan stabilitas publik.

Keempat, pada tahap *evaluation*, meskipun penelitian ini tidak mengevaluasi efektivitas secara kuantitatif, hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa Humas Polres Karanganyar melakukan evaluasi internal terhadap unggahan dan tanggapan publik. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan interaksi pengguna (*likes*, komentar, *repost*), serta koordinasi dengan tim internal dan pihak eksternal untuk menyesuaikan strategi komunikasi dengan dinamika terbaru. Hal ini menunjukkan bahwa proses komunikasi bersifat adaptif dan responsif terhadap perubahan situasi sosial maupun kebutuhan informasi masyarakat.

Selain itu, berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan, ditemukan bahwa strategi komunikasi Humas Polres Karanganyar memiliki kekuatan utama pada konsistensi publikasi informasi, volume komunikasi yang tinggi, serta koordinasi lintas lembaga yang efektif dalam mendukung sinkronisasi pesan. Namun demikian, terdapat kelemahan berupa keterbatasan kapasitas teknis sumber daya manusia dalam pengelolaan konten digital dan visualisasi yang belum optimal. Peluang strategis terbuka melalui penggunaan media sosial yang interaktif dan kolaborasi dengan lembaga eksternal seperti KPU dan Bawaslu. Sementara itu, tantangan terbesar berasal dari potensi penyebaran hoaks, provokasi digital, dan kompetisi dengan akun-akun tidak resmi yang dapat memengaruhi persepsi publik. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang telah dijalankan secara umum sudah selaras dengan prinsip komunikasi publik yang efektif, namun tetap membutuhkan penguatan internal dan adaptasi dinamis terhadap perkembangan media digital yang terus berubah.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran dari peneliti:

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada penelitian strategi komunikasi Humas Polres Karanganyar dalam memanfaatkan Instagram sebagai media informasi keamanan Pilkada 2024 dengan menggunakan teori Strategi Komunikasi Cutlip, Center, dan Broom (2006) diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji strategi komunikasi dengan menggunakan teori lain untuk memperoleh perspektif yang lebih luas dalam memahami strategi komunikasi publik yang digunakan.
- b. Diharapkan Humas Polres Karanganyar meningkatkan kualitas pada tahap *action and communication* melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan konten digital dan penyajian visual yang lebih menarik serta profesional. Selain itu, diperlukan penguatan pada tahap *evaluation* dengan mengembangkan metode evaluasi yang lebih sistematis dan partisipatif untuk menilai efektivitas komunikasi serta respon publik secara menyeluruh.